BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan yang telah ada pada bab sebelumnya, terkait dengan pernikahan dini dengan sebab hamil pra-nikah dalam sudut pandang syariat islam dan hukum perdata di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Wuryantoro, penulis menyimpulkan yakni :

1. Pandangan Syariat Islam dan hukum perdata terhadap pernikahan dini yang terjadi akibat kehamilan pra-nikah

Berdasarkan pada sudut pandang dari syariat islam dan hukum perdata di Indonesia, maka pembahasan pernikahan dini bagi perempuan yang telah hamil sebelum melakukan pernikahan dari sudut pandang syariat lebih menekankan pada kehamilannya yang menjadi penghambat pernikahannya, dikarenakan adanya ulama yang melarang pernikahan tersebut sampai melahirkan. Sedangkan jika dilihat dari sudut pandang hukum perdata yang berlaku di Indonesia, maka penghambatnya adalah batas usia pernikahannya, seseorang harus mencapai batas usia minimal 19 tahun untuk bisa menikah secara sah di Indonesia, jika belum maka seseorang tersebut harus mengurus dispensasi pernikahan ke pengadilan Agama.

2. Peran dan kebijakan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Wuryantoro dalam menangani kasus pernikahan dini akibat kehamilan pra-nikah diantaranya adalah dengan

- a. Menerapkan aturan standar prosedur pendaftaran perkawinan dan verifikasi data dengan tegas sebagaimana peraturan yang berlaku
- b. Mengadakan bimbingan perkawinan bagi warga masyarakat secara berkala dan masif
- c. Bekerja sama dengan lembaga/instansi terkait untuk mengadakan penyuluhan tentang bahaya pergaulan bebas dan pernikahan dini
- d. Bekerja sama dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat yang berpengaruh untuk mengadakan pembimbingan dan pembinaan

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat dua jenis implikasi, yakni secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. **Implikasi Teoritis:** Temuan dari penelitian ini memberikan kontribusi intelektual dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memahami bagaimana Islam mengatur sistem pewarisan. Selain itu, hasil ini juga dapat dijadikan sebagai referensi tambahan di perpustakaan Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta, serta menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. **Implikasi Praktis:** Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi para tokoh masyarakat, ulama, dan masyarakat umum. Hal ini menegaskan bahwa aturan yang paling baik adalah ketetapan yang berasal dari Allah, karena Dia Maha Pengasih dan Maha Penyayang terhadap seluruh makhluk-Nya. Oleh karena itu, dalam menjalani pernikahan, sudah

sepantasnya kita mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, serta menjadikan hukum Allah sebagai acuan utama dalam kehidupan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran kepada diri sendiri dan pembaca, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Saran bagi diri peneliti sendiri adalah agar senantiasa memperdalam khasanah ilmu keislaman, dengan mempelajari Al Quran juga Sunnah-sunnah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, kemudian mengamalkannya sesuai dengan pemahaman dari para shahabat radhiyallahu ‘anhum yang mulia.

Kemudian menyampaikan kebenaran kepada orang lain berdasarkan atas dalil-dalil yang kuat, baik melalui dakwah secara lisan maupun dakwah melalui karya tulis. Sehingga dapat menambah pahala bagi diri pribadi sebagai bekal di akhriat kelak

Pernikahan merupakan ibadah seumur hidup yang dilakukan dalam rangka menyempurnakan separuh agama seseorang. Bekal yang cukup dan kesiapan fisik dan mental sangat diperlukan dalam menjalaninya. Untuk itu peneliti menyarankan kepada diri pribadi untuk memperbanyak bekal menghadapi ibadah terlama dalam hidup ini.

Ketaatan terhadap syariat islam dan juga peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia adalah sesuatu yang tidak dapat

dipisahkan, maka peneliti menyarankan kepada diri sendiri untuk senantiasa menaati syariat islam dan juga pemimpin yang sah.

2. Bagi Pembaca

Saran yang hendak peneliti sampaikan kepada pembaca karya tulis ini diantaranya adalah:

- a. Memperbanyak khazanah keilmuan tentang pernikahan baik dalam pandangan syariat islam maupun hukum perdata dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Sehingga tidak terjadi lagi pernikahan dini yang disebabkan kehamilan pra-nikah atau kehamilan akibat perzinaan.
- b. Menaati syariat islam yang berlaku berdasarkan dalil yang kuat serta menghindari pemahaman-pemahaman yang menyimpang dari syariat Allah *ta'ala* dan tuntunan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*. Kemudian menaati pemimpin dalam hal ini adalah pemerintah Republik Indonesia dengan menaati peraturan-peraturan yang di buat dan tentunya sejalan dengan syariat islam.
- c. Senantiasa meminta perlindungan dan memohon petunjuk kepada Allah *ta'ala* agar diistiqomahkan dalam kataatan dan diwafatkan dalam keadaan *khusnul khotimah*.